

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepakbola termasuk salah satu cabang olahraga paling populer dari masa ke masa, dimana saat ini sudah seperti halnya budaya dari benua Eropa dan disebarkan ke penjuru dunia. Faktor penyebab populernya olahraga sepakbola ini tidak lain adalah karena sepak bola tidak membutuhkan adanya peralatan yang mahal dan sangatlah mudah dalam hal peraturan sehingga dapat dimainkan dimana saja. (Andry Trysandy,2015)

Saat ini, sepakbola sudah dimainkan di lebih dari 200 negara dengan total 250 juta atlit sepakbola diseluruh dunia. Salah satu ajang paling bergengsi dalam dunia kompetisi sepakbola merupakan piala dunia, turnamen ini diselenggarakan 4 tahun sekali dan diikuti oleh 32 tim yang telah terkualifikasi untuk memperebutkan gelar juara kelas dunia. Kompetisi ini diselenggarai oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) yang merupakan badan pengatur internasional sepakbola dunia. Menurut FIFA, lebih dari setengah populasi dunia yang berusia empat tahun keatas (total 3,572 miliar orang) yang menonton kompetisi piala dunia secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat animo dan kegemaran masyarakat dunia terhadap sepakbola sangatlah besar. Dengan total 21 kali penyelenggaraan kompetisi piala dunia dari tahun 1930 hingga sekarang, Indonesia hanya pernah masuk 1 kali dalam mengikuti kompetisi bergengsi tersebut pada tahun 1934 dimana pada saat itu nama negara yang diwakili masih Hindia - Belanda, hingga saat ini sudah tidak ada lagi nama Indonesia terdaftar di kompetisi tingkat dunia tersebut. Menurut data dari FIFA, Peringkat Indonesia dalam ajang sepakbola semakin lama semakin menurun. Peringkat tertinggi Indonesia tercapai pada tahun 1998, yakni pada peringkat 76, hingga saat ini peringkat Indonesia berada di peringkat 159 pertanggal 6 Februari 2020.

Menurunnya kualitas sepakbola Indonesia membuat Presiden Joko Widodo menerbitkan Inpres (Instruksi Presiden) Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Persepakbolaan Nasional, yang berisi tentang :

- I. Pengambilan langkah – langkah yang diperlukan secara teratur dan diintegrasikan sesuai tugas, fungsi, dan wewenang masing – masing kementerian/Lembaga demi melakukan peningkatan prestasi sepak bola nasional dan internasional melalui :
 1. Pengembangan talenta;
 2. Peningkatan jumlah kompetensi pelatih dan wasit sepak bola;
 3. Peningkatan sistem kompetensi berkelanjutan dan berjenjang ;
 4. Penyediaan sarana dan prasarana pada stadion sepak bola di seluruh Indonesia sesuai standar internasional, *training center* sepak bola dan;
 5. Mobilisasi terhadap pendanaan untuk pengembangan sepak bola nasional.
- II. Dikhususkan kepada :
 1. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan kebudayaan :
 - a. Mengkoordinasikan persiapan, perencanaan, dan melaksanakan program peningkatan prestasi sepakbola nasional dan internasional;
 - b. Menyusun dan menetapkan peta jalan (*road map*) percepatan pembangunan persepakbolaan nasional Bersama Menteri Pemuda dan Olahraga paling lambat 6 (enam) bulan sejak Inpres ditetapkan;
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan pencapaian peningkatan prestasi sepak bola Indonesia;
 - d. Membentuk gugus peningkatan prestasi sepak bola nasional.
 2. Menteri Pemuda dan Olahraga :
 - a. Melakukan pengembangan bakat dan kurikulum sepak bola;
 - b. Menyelenggarakan pembinaan usia dini dan usia muda berjenjang;
 - c. Menyelenggarakan kompetisi sepak bola kelompok usia unggulan pada satuan Pendidikan dan Sekolah Sepak Bola (SSB);
 - d. Memfasilitasi tenaga ahli/instruktur wasit dan pelatih;
 - e. Melakukan bimbingan teknis kepada sentra pembinaan olahraga sepak bola, agar tercapainya standar kompetensi tenaga keolahragaan, isi

- program penataran kepelatihan, sarana dan prasarana, pengelolaan organisasi dan standar penyelenggaraan olahraga;
- f. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pengawasan terhadap Lembaga keolahragaan terkait;
 - g. Menyusun dan menetapkan petunjuk dan pedoman teknis kepada kementerian terkait;
 - h. Melakukan sosialisasi atas penyelenggaraan peningkatan prestasi sepak bola;
 - i. Memastikan percepatan pembangunan persepakbolaan nasional berjalan dengan baik;
 - j. Merencanakan penyediaan lokasi prasarana dan sarana.
3. Menteri Dalam Negeri untuk meningkatkan dan mendorong pemberian fasilitasi dukungan kebijakan kepada pemerintah daerah guna pembangunan prasarana dan sarana, pembinaan, kompetisi amatir hingga unggulan.
 4. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan kompetisi sepak bola jenjang pada jenjang Pendidikan serta kepelatihan pelatih sepak bola bagi guru olahraga dengan menyediakan anggaran untuk pembinaan dan pengembangan sepak bola.
 5. Menteri Agama, untuk menyelenggarakan kompetisi, kepelatihan dan mengalokasikan anggaran dana guna mensukseskan sepak bola nasional di jenjang (MI),(MTs),(MA).
 6. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, untuk menyelenggarakan kompetisi sepakbola mahasiswa, mengembangkan sport science di bidang sepak bola, kepelatihan wasit, dan mengkonversi amta kuliah tertentu untuk mendapatkan sertifikat kompetensi kepelatihan keperwasitan.
 7. Menteri BUMN, untuk memfasilitasi pemberian dukungan melalui :
 - a. Sponsor untuk percepatan pembangunan persepakbolaan nasional dalam rangka pembinaan dan pengembangan bakat dan;
 - b. Menyediakan prasarana dan sarana stadion sepak bola yang memadai dan layak berikut *training center*-nya dengan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan.
 8. Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional :

- a. Memfasilitasi perolehan tanah yang digunakan demi pembangunan prasarana dan sarana olahraga sepakbola.
 - b. Memberikan status hukum dan penerbitan sertifikat hak atas tanah pada lokasi prasarana dan sarana olahraga sepakbola.
9. Menteri Keuangan, untuk memberikan dukungan pengalokasian anggaran dana.
10. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat:
- a. Melakukan pembangunan dan/atau renovasi prasarana dan sarana olahraga sepak bola sesuai standar internasional .
 - b. Menyediakan dan mengalokasikan anggaran pembangunan sarana dan prasarana utama maupun pendukung yang diperlukan sesuai ketersediaan anggaran.
 - c. Berkoordinasi dengan Menteri terkait dan PSSI untuk melaksanakan pembangunan/renovasi prasarana dan sarana olahraga sepak bola.
11. Menteri Kesehatan :
- a. Menyusun standar pelayanan minimal pada bidang kesehatan olahraga sepak bola.
 - b. Melakukan pembinaan teknis pada bidang kesehatan terkait.
12. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia :
- a. Memberikan dukungan dan jaminan keamanan, edukasi dan sosialisasi, serta mengembangkan *smart security system* di bidang penyelenggaraan kompetisi sepak bola.
13. Para Gubernur, Bupati/Walikota, untuk Menyediakan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana sepakbola yang ditetapkan, pembinaan, kompetisi amatir, unggulan dan *training center* di wilayah masing – masing, untuk meningkatkan prestasi sepakbola nasional dan internasional.
- III. Pelaksanaan Instruksi Presiden berpedoman pada peta jalan (*road map*) percepatan pembangunan pada persepakbolaan nasional.
- IV. Melaksanakan Instruksi Presiden dengan segenap tanggung jawab yang ada.

Dari Instruksi Presiden yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia membutuhkan peningkatan sarana dan prasarana olahraga sepak bola dibidang

kompetisi, pelatihan, stadion sepak bola dan pelatihan sepakbola secara pendidikan dan pembangunannya. Hal ini untuk meningkatkan prestasi Indonesia dalam olahraga bidang sepakbola.

Untuk meningkatkan prestasi Indonesia dalam olahraga sepakbola, dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana pelatihan sepakbola yang ideal. Terdapat berbagai macam cara untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Indonesia. Salah satunya adalah dengan pembinaan pemain pada saat usia dini hingga remaja. Terdapat beberapa lembaga yang bergelut di bidang pendidikan sepakbola. Seperti SSB (sekolah Sepakbola), Akademi Sepakbola, dan *Foundation Program*. Berikut adalah perbedaan dari ke-3 lembaga (Timo Scheunemann,2016) :

Tabel 1. 1 Perbedaan Akademi Sepakbola, *Foundation Program*, dan Sekolah Sepakbola

Perbedaan	Akademi Sepakbola	<i>Foundation Program</i>	Sekolah Sepakbola
Jenjang Umur Latihan	6 – 17 Tahun (sesuai kurikulum sepakbola Indonesia)	Umur berapa saja bagi yang tertarik dan mendaftar	Umur berapa saja bagi yang tertarik dan mendaftar
Durasi Latihan	Mengikat semenjak awal pendaftaran, biasanya berdurasi 6 bulan hingga 1 tahun	Bisa kapan saja, tidak ada jadwal mengikat	Mengikat semenjak awal pendaftaran, biasanya berdurasi 6 bulan hingga 1 tahun
Sifat Latihan	Wajib	Tidak wajib	Tidak wajib
Biaya	Berbayar/Gratis	Berbayar	Berbayar
Orientasi	Melatih Pemain hingga bias menjadi pemain professional hingga mendapat kontrak dari klub profesional	Program CSR dari sebuah klub dan mencari bakat untuk dimasukkan ke akademi	Profit Oriented
Pengelola	Klub Sepakbola	Klub Sepakbola	Swasta

Sumber : kompasiana.com/indosport

Dari perbedaan diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga yang memiliki keterikatan dengan sepakbola professional adalah Akademi Sepakbola, dimana para pemain langsung dikelola oleh pihak klub secara langsung, tidak melewati perantara untuk dapat menuju ke jenjang profesional.

Menurut PSSI, untuk meningkatkan dan melahirkan talenta muda yang berada sektor pembinaan pemain, yaitu ada pada Akademi Sepakbola. Dengan adanya pendidikan di jenjang sepak bola usia dini, diharapkan dapat menjadi sebuah awal mula bagi kemajuan sepak bola Indonesia.

Persija, yang adalah kependekkan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta, adalah salah satu klub sepak bola Liga 1 Indonesia, yang berbasis di Jakarta. Persija merupakan klub sepakbola paling sukses di sejarah sepakbola Indonesia dengan torehan 11 kali juara liga domestik hingga sejauh ini.

Persija didirikan pada 28 November 1928, tepat sebulan setelah Sumpah Pemuda, dengan cikal bakal bernama Voetbalbond Indonesische Jacatra (VIJ), dimana VIJ merupakan salah satu klub yang turut serta mendirikan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dengan partisipasi wakil VIJ, Mr. Soekardi dalam pembentukan PSSI di Societeit Hadiprojo Yogyakarta, Sabtu-19 April 1930. Hal tersebut menandakan bahwa klub Persija merupakan salah satu klub yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia sepakbola.

Tom Byer, seorang pelatih sepakbola untuk pemain usia dini di tingkat Asia pernah mengatakan bahwa tidak ada jalan yang mudah untuk membangun kekuatan sepakbola Indonesia selain memulainya dari sepakbola di tingkat usia dini. Dengan kata lain, pembinaan pemain muda merupakan ujung tombak sebuah titik kesuksesan dalam dunia sepakbola.

Persija Jakarta merupakan salah satu klub yang memiliki akademi pembinaan pemain muda. Saat ini, akademi pembinaan pemain muda mereka bernama Persija Academy, dimana saat ini lokasinya berada di Nirwana Park Sawangan (swasta) dan lapangannya bisa di komersilkan (disewakan) pada publik untuk penggunaan pribadi. Hal ini sangatlah tidak layak bagi para pemain muda maupun pemain professional saat

latihan, karena konsentrasi mereka dapat terganggu, ditambah lagi adanya resiko kerusakan fasilitas oleh umum yang dapat menghambat proses pelatihan para pemain.

Selain itu menurut Ganesha Putra, pelatih Persija Academy bahwa fasilitas yang berada di Persija Academy saat ini dapat dikatakan kurang ideal bagi sebuah akademi klub sepakbola. Menurut website Persija Academy, fasilitas yang terdapat di akademi sepakbola ini bertaraf internasional. Akan tetapi hal yang sebenarnya tidaklah sama, terdapat fasilitas yang kurang memadai, dan tidak sesuai informasi menurut website. Akan tetapi meskipun menurut sang pelatih bahwa fasilitas kurang ideal, mereka tetap semangat dan tidak mengeluh ketika melatih para pemain dengan fasilitas seadanya.

Tentunya, harus diapresiasi semangat juang pelatih Persija Academy mengingat Kondisi ini sangatlah tidak ideal bagi *official*, pemain, maupun pelatih sendiri yang akan berjuang untuk mengharumkan nama daerah provinsinya, maupun saat mewakili Indonesia di kancan dunia. Para pemain dan pelatih sangat membutuhkan sebuah tempat pelatihan yang layak, untuk keseriusan dan keproduktivitasan mereka mengingat semangat juang yang ada dalam diri mereka. Dengan memasuki sebuah akademi sepakbola, secara tidak langsung para pemain sudah memiliki prospek untuk menjadi pesepakbola profesional pada masa yang akan datang. Seandainya jika Persija Academy menyediakan fasilitas yang mumpuni, yang didukung dengan acuan desain yang tepat tentunya dapat menunjang pelatihan pembinaan muda hingga mereka menjadi pemain sepakbola profesional .

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah dasar pemikiran sebuah permasalahan yang akan dituntaskan melalui laporan penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang telah di ringkas oleh penulis dibawah ini :

1. Bagaimana kondisi akademi sepakbola Persija saat ini ? Apakah sudah dapat mendukung proses latihan para pemain akademi hingga meningkatkan kualitas permainan sepakbola?
2. Bagaimana desain akademi sepakbola yang dapat meningkatkan kualitas pemain akademi dengan pendekatan arsitektur perilaku ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan penulis tentang apa yang diinginkan dalam menyusun laporan penelitian ini. Tujuan penelitian di bagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Mengetahui kondisi akademi sepakbola Persija terhadap standar sebuah akademi sepakbola yang ideal dari segi latihan dan fasilitas yang akan digunakan oleh pelatih, pemain, maupun pengguna umum.
2. Memberikan kontribusi dalam bentuk rancangan desain akademi sepakbola Persija untuk meningkatkan kualitas pemain dengan pendekatan arsitektur perilaku .

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah terhadap desain akademi sepakbola Persija yang dapat memenuhi standar akademi sepakbola dan meningkatkan kualitas permainan sepakbola akademi Persija dengan pendekatan arsitektur perilaku.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi semangat bagi para pemain usia dini agar lebih fokus untuk berlatih lebih keras dan dapat menjadi referensi bagi pihak pemerintah, swasta, maupun klub sepakbola lain dalam mendesain sebuah fasilitas akademi sepakbola yang nyaman dan efisien.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Arsitektural

1. Akademi Sepakbola Persija
2. Site yang berada di Nirwana Sawangan Park
3. Perilaku pengguna dalam menggunakan sebuah ruangan/fasilitas
4. Standar kenyamanan ruangan akademi sepak bola
5. Fasilitas ruang akademi sepakbola Persija

1.5.2 Lingkup Non Arsitektural

1. Pelayanan akademi sepakbola Persija sesuai dengan kelompok umur
2. Program latihan akademi sepak bola menurut kurikulum sepakbola Indonesia
3. Aturan akademi sepakbola Persija

4. Beberapa hal terkait yang dibutuhkan sebagai pendukung akademi sepak bola Indonesia

1.6. Nilai Kebaruan

Nilai kebaruan dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi desain akademi Persija dengan pendekatan arsitektur perilaku, yang dapat meningkatkan produktifitas para pemain dalam berlatih.

1.7. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas garis besar terwujudnya laporan penelitian ini, tentang sepak bola Indonesia terhadap dunia, penyebab dari ketertinggalan negara Indonesia terhadap negara lainnya, perbedaan antar Pendidikan sepakbola, dll.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Membahas teori arsitektur, non arsitektur yang dapat dijadikan sebuah pedoman dalam pembuatan laporan penelitian, seperti contohnya teori mengenai sepakbola, aturan, akademi sepakbola, kepelatihan, fasilitas, fungsi, dll.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metode apa yang dijadikan sebagai pedoman dalam meneliti suatu objek/subjek, dan bagaimana teknik dari pengumpulan sebuah data.

4. BAB IV KRITERIA PERANCANGAN

Membahas kriteria perancangan fasilitas yang dapat menunjang karir persepakbolaan Indonesia. Kriteria perancangan digunakan sebagai acuan dalam mendesain sebuah karya, yang juga berisi tentang kumpulan beberapa preseden.

5. BAB V PEMBAHASAN

Membahas mengenai penganalisaan tapak, tahap dan strategi perancangan.

6. BAB VI KESIMPULAN

Membahas tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan juga saran yang memiliki sifat membangun dan menambah nilai dari penelitian ini.